

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah serta jumlah penduduk yang besar, sehingga membuat Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya. Kekayaan sumber daya alam (SDA) Indonesia yang sangat beragam meliputi kekayaan tambang, minyak dan gas, sampai kekayaan bawah laut, perikanan dan sebagainya.

Potensi ini juga didukung sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tinggi kuantitasnya, dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa pada tahun 2018 yang menduduki posisi keempat penduduk terbesar, dibawah posisi Tiongkok, India dan Amerika Serikat (Siagian, 2015). Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia, apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia dikelola dengan baik dapat menjadi potensi bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembangunan disebut berhasil jika mampu mengembangkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia dengan mengatasi masalah pembangunan seperti pengangguran. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja dalam rangka kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita

penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003).

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat diketahui kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang cepat atau lambat dan mengalami kemunduran.

Pengangguran dapat terjadi karena tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru. Rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja dan ketidaksesuaian pendidikan dengan pekerjaan yang ada turut memperparah kondisi pengangguran.

Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja bisa menimbulkan dampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa ke kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Todaro, 2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan.

Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota. Pada penyediaan lapangan pekerjaan Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa lapangan kerja yang tersedia masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tercipta. Hal tersebut

menyebabkan pengangguran menjadi masalah yang serius, di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi, dimana orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan rasa percaya diri sehingga dapat menimbulkan tindakan yang meresahkan masyarakat dengan adanya perselisihan, perbedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama berdasarkan kedudukan sosial dan sebagainya.

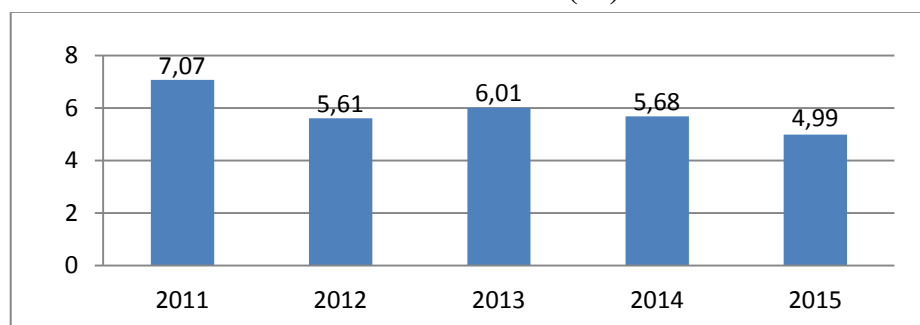
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau masyarakat yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Indonesia, merupakan Provinsi yang sudah banyak mengalami perkembangan baik dari pertumbuhan ekonomi dan juga dari sisi infrastruktur. Terlihat dari data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 5,58 persen dan persentase jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terhadap Pulau Jawa pada tahun 2015 sebesar 13,22 persen, sedangkan presentase jumlah penduduk terhadap Indonesia sebesar 56,81 persen.

Menurut (Sukirno, 2006) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya

manusia (SDM), dimana secara potensial Jawa Tengah mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk dikembangkan, kemudian dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Berikut ini adalah jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2015:

GRAFIK 1.1
Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah
Tahun 2011-2015 (%)



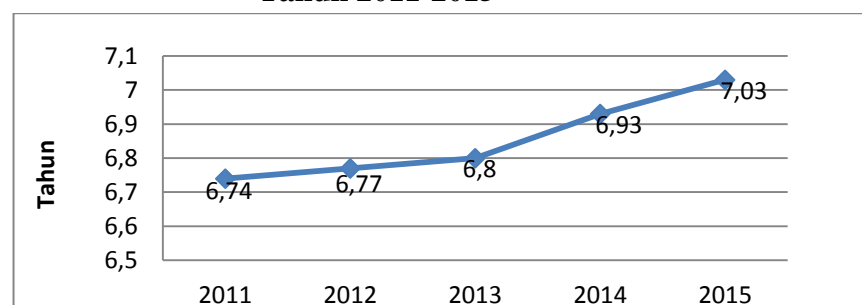
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2007-2017

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terendah pada tahun 2015 sebesar 4,99 persen, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 pengangguran dapat ditekan secara makro sebagai keberhasilan dari pembangunan. Dapat dilihat bahwa tren pengangguran menurun hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jangka panjang yang mengalami peningkatan.

Tingkat pendidikan adalah tiang utama dalam menciptakan perubahan sosial negara berkembang. Keberhasilan pendidikan dapat memicu meningkatnya produktivitas, sehingga dapat dilihat sebagai faktor pertumbuhan dan pembangunan yang penting dalam input fungsi produksi agregat (Todaro, 2006). Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja.

Pendidikan formal merupakan persyaratan teknis pemberi kerja untuk mengisi lowongan kerja sehingga pendidikan menjadi faktor yang penting bagi masyarakat agar dapat bekerja untuk hidup yang lebih layak atau memperbaiki perekonomian dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

GRAFIK 1.2
Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah
Tahun 2011-2015



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2010-2017

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan dari 6,74

tahun menjadi 7,03 tahun. Kenaikan ini disebabkan oleh berhasilnya program wajib belajar 9 tahun yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan terus ditingkatkan oleh pemerintah (Siswoyo, 2013).

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah upah, dimana upah merupakan bentuk ganti rugi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2000). Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah, bagian pekerja, dan kalangan pengusaha pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran. Jika semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang akan terjadi (Kaufman, 1999).

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah rata-rata upah minimum Kota/Kabupaten (UMK) di Jawa Tengah untuk tahun 2012 ditetapkan naik sebesar 6,8 persen. Kenaikan UMK tertinggi pada tahun 2015 yaitu di Kota Semarang sebesar 1.685.000 rupiah dan UMK terendah pada tahun 2011 yaitu di Kabupaten Brebes sebesar 717.000 rupiah, melalui Surat Keputusan Gubernur No.20/MEN/XI/2011 Tentang Pembentukan Satuan Tugas Pemantauan Penetapan Upah Minimum 2012, penetapan disesuaikan

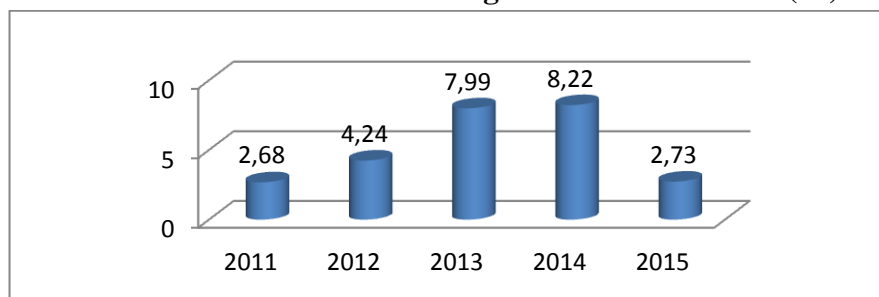
oleh keadaan masing-masing KHM ataupun KHL di Kabupaten/Kota atau penetapan UMK dapat lebih tinggi dari penetapan UMP.

Tingkat inflasi juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi di Jawa Tengah umumnya terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) (Sukirno, 2010).

Menurut (Nopirin, 1990) inflasi dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan tingkat parah dan tidaknya dilihat dari berbagai tingkatan, yaitu inflasi ringan yang kurang dari 10 persen per tahun, inflasi sedang diantara 10 persen sampai 30 persen per tahun, inflasi berat diantara 30 persen sampai 100 persen per tahun, sedangkan hiperinflasi lebih dari 100 persen per tahun.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada berat atau ringan tingkat inflasi tersebut. Jika inflasi ringan mempunyai pengaruh yang positif dimana dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, sedangkan dalam inflasi berat akan terjadi inflasi yang tidak terkendali yang berpengaruh pada keadaan perekonomian menjadi kacau (Windra, 2016).

GRAFIK 1.3
Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (%)



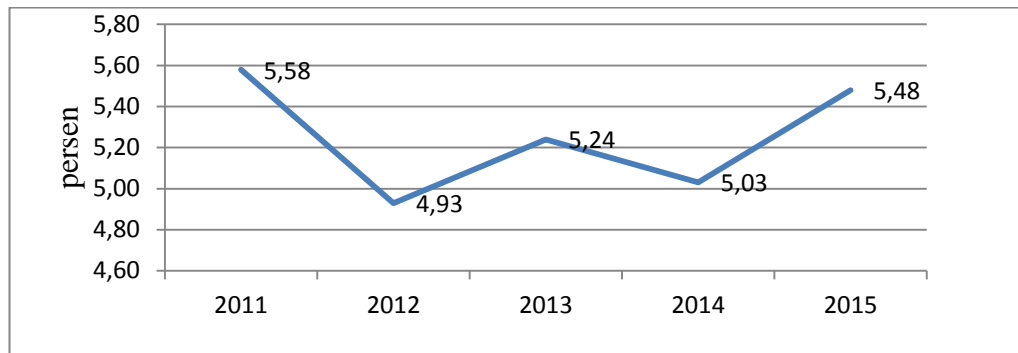
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2008-2017

Dari grafik 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa selama lima tahun laju pergerakan inflasi terdapat perubahan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan dari 7,99 persen menjadi 8,22 persen, namun pada 2015 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 2,73 persen. Menurut Badan Pusat Statistik rendahnya inflasi pada tahun 2015 disebabkan oleh daya beli masyarakat yang melemah, akibatnya permintaan terhadap barang dan jasa turun. Inflasi di Provinsi Jawa Tengah termasuk inflasi ringan yang dimana kurang dari 10 persen per tahun (Nopirin, 1990).

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan di suatu wilayah. Menurut (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Secara umum meningkatnya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan angkatan kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, apabila produksi suatu masyarakat meningkat maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat karena diperlukan banyak tenaga kerja untuk proses produksi dan berakibat terhadap penurunan tingkat pengangguran.

GRAFIK 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011-2015



Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2018

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah seperti yang dilihat pada grafik 1.4 mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2012 sebesar 4,93 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,48 persen.

Menurut (Septiatin, 2016) pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah berkembang dengan baik.

Permasalahan pengangguran memang sangat rumit untuk dibahas, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada tingkat pengangguran di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Maka berdasarkan data dan uraian tersebut penyusun tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat**

Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Tujuan utama pembangunan ekonomi diantaranya adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu indikator pengukur hasil dari kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat (Sukirno, 2010). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengambil tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut tingkat pengangguran mengalami fluktuasi, meskipun tren pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Sehingga dari data tahun tersebut dapat diteliti apakah beberapa variabel seperti tingkat pendidikan, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- b. Bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.

- d. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- b. Untuk menganalisis hubungan upah dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- c. Untuk menganalisis hubungan inflasi dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- d. Untuk menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan gambaran dan dapat mengembangkan tentang pengaruh antara tingkat pendidikan, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh antara tingkat pendidikan, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

D. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data panel tahun 2011–2015 (5 tahun) dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, diambil dari data tingkat pendidikan, upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang di peroleh dari instansi terkait Badan Pusat Statistik Jawa Tengah serta dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Model Analisis Data

Alat Analisis dalam Penelitian ini akan menggunakan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Tengah tahun 2011-2015. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode. Sedangkan data silang terdiri banyaknya objek dari beberapa jenis data. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut Winarno, (2009) dan Kuswanto, (2016) :

$$Ue_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{1it} + \beta_2 LOG(UMK)_{2it} + \beta_3 INF_{3it} + \beta_4 PE_{4it} + \mu_{it}$$

Dimana :

U_e = Pengangguran (Persen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

TP_t = Tingkat Pendidikan (Tahun)

$LOG(UMK)_t$ = Upah minimum Kabupaten/Kota pada tahun t (Rupiah)

INF_t = Inflasi pada tahun t (Persen)

PE_t = Pertumbuhan Ekonomi pada periode t (Persen)

i = *cross section* (35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah)

t = *time series* (tahun 2011-2015)

μ = *error term* pada tahun t

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang pengaruh tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, serta teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang diskripsi data, hasil penelitian dan analisa data penelitian yang meliputi hubungan keterkaitan ke belakang, keterkaitan ke depan, analisis sektor kunci.

BAB V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN